

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif kemampuan bahasa ekspresif anak autisme dalam menyampaikan keinginan masih mengalami kesulitan pada aspek bahasa verbal namun anak memiliki potensi yaitu anak mampu mengucapkan kata walaupun belum utuh dan hanya meniru pelafalan akhir kata maka kebutuhan anak yaitu pada bahasa verbal agar dapat terpenuhi dengan intervensi dini oleh keluarga menggunakan mand model
- b. Kondisi objektif keluarga ditinjau dari *Family Quality Of Life* (FQOL) keluarga membutuhkan pemahaman tentang family functioning karena berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anak saat melakukan intervensi dini dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif verbal anak autisme.
- c. Program di desain berdasarkan profil anak dan profil keluarga melalui perencanaan program bersama keluarga dan di uji melalui validasi *expert judgement* oleh ahli, di dapatkan program intervensi untuk melatih kemampuan bahasa verbal anak autisme mengungkapkan kata yang dibutuhkan yaitu kata mau, buka, makan, minum dan pipis dengan benar dan utuh.
- d. Pada keterlaksanaan program orang tua melakukan intervensi dini secara natural, dimana pelaksanaan program menyesuaikan dengan waktu anak membutuhkan kegiatan mengungkapkan kata tersebut. Hasil dari intervensi dini oleh keluarga yaitu mengucapkan kata buka pada anak *autism* sebelum dilaksanakan program intervensi dini terkait latihan mand model bahas ekspresif kemampuan mengucapkan buka terjadi peningkatan ditunjukkan dengan mean level pada baseline I mendapat 40%, lalu pada fase intervensi menjadi 40% dan pada fase baseline II mean level mendapat 60%. Pada

kemampuan mengucapkan kata makan terlihat pada kemampuan mengucapkan kata makan pada terjadi peningkatan ditunjukkan dengan mean level pada baseline mendapat 40%, lalu pada fase intervensi menjadi 60% dan pada fase baseline II mean level mendapat 60%. Pada kemampuan mengucapkan kata minum terjadi peningkatan ditunjukkan dengan mean level pada baseline mendapat 40%, lalu pada fase intervensi menjadi 60% dan pada fase baseline II mean level mendapat 80%. Pada kemampuan mengucapkan pipis terjadi peningkatan ditunjukkan dengan mean level pada baseline mendapat 40%, lalu pada fase intervensi menjadi 60% dan pada fase baseline II mean level mendapat 60%. Pada kemampuan mengucapkan kata mau terjadi peningkatan ditunjukkan dengan mean level pada baseline I mendapat 60%, lalu pada fase intervensi menjadi 80% dan pada fase baseline II mean level mendapat 100%

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Anak yang mengalami keterlambatan atau hambatan dalam perkembangan bahasa. Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* ASD memiliki perkembangan bahasa yang berbeda. Sebagian besar anak dengan ASD mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa, khususnya bahasa verbal. Dengan tidak menguasai bahasa ekspresif verbal menjadi sebuah kompleksitas bagi orang tua dalam menangani anak tersebut.

Pada penelitian ini menawarkan solusi bagi orang tua dalam melaksanakan latihan kegiatan bahasa ekspresif verbal untuk meningkatkan kemampuan bahasa untuk itu program ini dapat digunakan orang oleh orang tua. Hasil implikasi penelitian ini berdampak positif terhadap perubahan pola pikir orang tua terutama dalam mengurangi makanan cepat saji yang sering dikonsumsi, orang tua lebih paham dalam menangani anak autism, dan lebih aktif lagi relasi sosial yang memiliki anak berkebutuhan khusus, yang dan yang paling penting orang tua bisa mandiri melakukan latihan bahasa ekspresif dengan mand model setelah diberikan sebuah

program. Hasil akhir dari penelitian ini sangat berdampak positif pada anak dan keluarga.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal terkait dalam mengembangkan penelitian untuk kedepannya, adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

5.3.2 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan ruang lingkup dalam penelitian ini maka peneliti selanjutnya sebaiknya melibatkan lebih dari satu subjek dengan kasus yang hampir sama sehingga akan mendapatkan simpulan yang bisa di generalisasikan, selanjutnya berdasarkan hasil profil anak maka peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program kemampuan mengucapkan dua atau tiga kata ataupun kalimat. Lebih lanjut peneliti juga dapat mengembangkan program bukan hanya pada aspek bahasa ekspresif dengan mand model saja tapi bisa mengembangkan pada aspek komunikasi yang lain sesuai dengan kebutuhan anak *autism spectrum disorder*.